

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN  
KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X  
SMA NEGERI 9 PADANG**

Gita Puspita Sari<sup>1</sup>, Afnita<sup>2</sup>, Amril Amir<sup>3</sup>, Mohamad Hafrison<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, Indonesia  
[1puspita742@gmail.com](mailto:1puspita742@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The objectives of this study are threefold as follows. (1) to describe the reading comprehension skills of class X students of SMA Negeri 9 Padang. (2) to describe the negotiation text writing skills of class X students of SMA Negeri 9 Padang. (3) to analyze the correlation between reading comprehension skills and negotiation text writing skills of class X students of SMA Negeri 9 Padang. This type of research is quantitative research with a correlational method. The research design used is a two-variable correlational relationship. The population of this study was 471 class X students of SMA Negeri 9 Padang. The sample in this study was 60 people. Sampling in this study used a proportional random sampling technique. The research instruments were tests, namely an objective test of reading comprehension skills and a performance test of negotiation text writing skills. The results of this study are threefold. First, the reading comprehension skills of class X students of SMA Negeri 9 Padang are at the more than sufficient qualification (LdC) with an average score (74.50). Second, the negotiation text writing skills of class X students of SMA Negeri 9 Padang are at the good qualification (B) with an average score (77.81). Third, there is a significant correlation between reading comprehension skills and negotiation text writing skills of class X students of SMA Negeri 9 Padang at  $n-1$  degrees of freedom ( $60-1=59$ ) and a significance level of 95%.  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted because  $t$  count is greater than  $t$  table, namely ( $t$  count  $5.46 > t$  table  $1.67$ ). In other words, the better the students' reading comprehension skills, the better the students' negotiation text writing skills will be.*

*Keywords: Correlation, Reading Comprehension Skills, Negotiation Text Writing Skills*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ada tiga sebagai berikut. (1) mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. (3) menganalisis korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan korelasional dua variabel. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang dengan jumlah 471 orang. Sampel dalam penelitian berjumlah 60 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini dengan

menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah tes, yaitu tes objektif keterampilan membaca pemahaman dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks negosiasi. Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan nilai rata-rata (74,50). *Kedua*, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata (77,81). *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang berada pada derajat kebebasan  $n-1$  ( $60-1=59$ ) dan taraf signifikan 95%.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yaitu ( $t_{hitung} 5,46 > t_{tabel} 1,67$ ). Dengan arti lain, semakin baik keterampilan membaca pemahaman siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks negosiasi siswa

**Kata Kunci:** Korelasi, Keterampilan Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh, meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Di antara keterampilan tersebut, menulis menjadi salah satu keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kreatif dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2021:3), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan bersifat produktif serta ekspresif. Sejalan dengan itu, Dalman (2016:4) menyatakan bahwa menulis adalah

proses penyampaian pikiran, perasaan, dan gagasan dalam bentuk lambang bahasa yang tersusun secara sistematis. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi aspek penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Namun, kenyataannya keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Fanno & Afnita (2019) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat menunjang keberhasilan belajar, tetapi masih banyak siswa yang belum mampu menulis dengan baik. Hal ini diperkuat oleh Putri et al. (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran menulis di tingkat SMA belum optimal dalam mengembangkan kemampuan siswa. Rendahnya keterampilan

menulis ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat menulis, rendahnya kepercayaan diri, serta kesulitan dalam mengembangkan ide. Layal et al. (2022) menyatakan bahwa siswa sering merasa bingung ketika memulai tulisan, sedangkan Citra & Afrita (2019) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide secara terstruktur. Selain itu, Zahara & Afrita (2020) menjelaskan bahwa kesalahan dalam tulisan siswa juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks.

Permasalahan tersebut semakin terlihat pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan teks yang bertujuan mencapai kesepakatan antara dua pihak atau lebih melalui proses tawar-menawar. Kosasih & Kurniawan (2019:354) menyatakan bahwa negosiasi adalah proses penetapan keputusan bersama antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Sejalan dengan itu, Wahyuni et al. (2023) menyebutkan bahwa teks negosiasi berisi dialog perundingan untuk mencapai kesepakatan tanpa merugikan salah satu pihak. Meskipun memiliki peran penting dalam

kehidupan sehari-hari, kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah.

Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman. Tarigan (2021:4) menyatakan bahwa hubungan antara membaca dan menulis sangat erat, karena seseorang tidak mungkin menulis dengan baik tanpa memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal ini diperkuat oleh Semi (2021:6) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan hasil dari aktivitas membaca yang memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis. Membaca pemahaman sendiri merupakan proses memahami isi bacaan secara mendalam. Dalman (2014:87) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara kognitif untuk memahami isi teks, sedangkan

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa juga masih rendah. Pandeas et al. (2020) menyatakan bahwa kemampuan memahami isi teks secara menyeluruh merupakan aspek penting dalam membaca, namun belum sepenuhnya dikuasai siswa. Selain itu, Alfino et al.

(2023) menemukan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman berdampak pada rendahnya keterampilan menulis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menulis memiliki hubungan yang saling memengaruhi.

Berdasarkan fenomena tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa, bagaimana keterampilan menulis teks negosiasi siswa, serta apakah terdapat hubungan antara kedua keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman, mendeskripsikan keterampilan menulis teks negosiasi, serta menganalisis korelasi antara keduanya pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, menginterpretasikan, serta menganalisis korelasi antara variabel keterampilan membaca pemahaman (variabel bebas) dengan keterampilan

menulis teks negosiasi (variabel terikat). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syahrul et al. (2019), pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diolah menggunakan rumus statistik untuk mengkaji sejauh mana variasi pada satu variabel berhubungan dengan variasi pada variabel lain.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 471 siswa. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *proportional random sampling* dengan sistem undian (*cabut lot*). Berdasarkan kriteria dari Arikunto (dalam Abubakar, 2021), peneliti menetapkan sampel sebesar 13% dari populasi, sehingga diperoleh 60 siswa sebagai sampel penelitian.

Data dikumpulkan melalui dua jenis instrumen, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif berupa pilihan ganda digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman, yang sebelumnya telah melalui uji validitas isi dan reliabilitas. Sementara itu, tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks negosiasi dengan fokus pada aspek struktur, isi,

kebahasaan, dan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Analisis data diawali dengan uji persyaratan berupa uji normalitas menggunakan teknik *Lilliefors* dan uji homogenitas. Selanjutnya, untuk melihat hubungan antarvariabel, data diolah menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) guna menyimpulkan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua keterampilan tersebut.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

#### **1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang**

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu baik sekali (Bs), baik (B), lebih dari cukup (LdC),

cukup (C), dan hampir cukup (Hc). Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang adalah 74,50 dengan tingkat penguasaan (66%-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10.

Dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang terdapat enam indikator yang dinilai. Indikator yang paling dikuasai siswa adalah menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 82,61 dengan tingkat penguasaan (76%-85%) berada pada kualifikasi baik. Tingginya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sejalan dengan teori yang dikemukakan Agustina (2008:17) bahwa untuk menjawab pertanyaan merupakan cara efektif untuk mengarahkan pembaca mengetahui sejauh mana mereka mampu memahami bacaan. Keberhasilan siswa pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu melaksanakan proses kognitif untuk menemukan informasi dalam teks, sesuai dengan Dalman (2014) bahwa membaca adalah proses menemukan berbagai informasi dalam tulisan.

Indikator yang kurang dikuasai siswa SMA Negeri 9 Padang adalah

melengkapi paragraf dengan nilai rata-rata 67,08 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan jika diminta mengisi bagian teks yang kosong agar menjadi paragraf yang utuh.

Kesulitan tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:17) bahwa untuk melengkapi paragraf siswa harus teliti menemukan kata kunci dalam bacaan. Jika siswa tidak bisa menemukan kata kunci tersebut, mereka akan bingung menentukan kata apa yang cocok untuk menyambung kalimat. Rendahnya nilai ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengaitkan informasi dalam tulisan dengan pengetahuan yang mereka miliki, seperti yang dijelaskan oleh (Herlinyanto, 2019:18).

Selain itu, menurut Somadayo (2011:7) membaca pemahaman itu menuntut siswa untuk berpikir tentang konsep bahasa. Artinya, siswa tidak hanya cukup tau arti kata, tapi harus bisa menyambung arti kata tersebut dengan kalimat sebelum dan sesudahnya. Nilai 67,08 menandakan bahwa siswa mungkin tau arti kata secara terpisah, tapi masih bingung saat harus menyusunnya kembali

menjadi satu kesatuan yang masuk akal.

Dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa berada pada kualifikasi baik dalam menjawab pertanyaan, mereka masih butuh latihan dalam memahami alur pikiran penulis. Siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang masih perlu dibimbing agar lebih terbiasa memahami struktur teks secara mendalam, bukan hanya sekedar membaca permukaan. Dinilai dari hasil rata-rata tersebut, secara garis besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, menentukan ide pokok, melengkapi paragraf, mengisi paragraf rumpang, dan menata gagasan.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang**

Keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang diklasifikasikan menjadi atas lima kategori yaitu sempurna (S), baik sekali (BS), lebih dari cukup (LdC), cukup (C), dan hampir cukup (HC). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang adalah 77,81 dengan tingkat penguasaan 76%-85% berada pada kualifikasi baik.

Indikator keterampilan menulis teks negosiasi yang paling dikuasai siswa adalah indikator struktur teks negosiasi dengan nilai rata-rata 85,42 dengan tingkat penguasaan (78%-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Tingginya kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks negosiasi menunjukkan bahwa siswa telah memahami urutan logis dalam bernegosiasi. Keberhasilan siswa pada indikator ini membuktikan bahwa siswa mampu mengorganisasi ide secara sistematis, mulai dari memperkenalkan masalah hingga mencapai kesepakatan, sesuai dengan hakikat menulis sebagai kegiatan merangkai wacana yang utuh dan bermakna (Dalman, 2016).

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah penggunaan EYD dengan nilai rata-rata 66,25 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan tingkat penguasaan (66%-75%). Rendahnya capaian ini membuktikan bahwa siswa sudah memahami isi dan alur negosiasi secara lisan, namun belum terampil memindahkannya ke dalam bentuk lambang tulisan yang benar, sebagaimana pendapat Semi (2021) bahwa menulis adalah proses kreatif

memindahkan gagasan ke dalam simbol-simbol tertulis.

Hal ini memperkuat pendapat Tarigan (2021) bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang memerlukan bimbingan dalam penggunaan EYD dengan tepat. Secara keseluruhan, meskipun siswa sudah mampu menyusun teks negosiasi dengan struktur yang utuh, ketidaktelitian dalam penerapan EYD dapat mengurangi kualitas dan kejelasan pesan yang disampaikan kepada pembaca.

### **3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (74,50). Kemudian, hasil tes keterampilan menulis teks negosiasi berada pada kualifikasi baik (77,81). Maka, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan

menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang. Temun ini sejalan dengan Semi (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca, karena informasi dan pikiran yang dituangkan dalam tulisan merupakan hasil dari proses membaca.

Korelasi keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang dianalisis menggunakan rumus product moment (dengan bantuan *Microsoft Excel*) diperoleh nilai (rhitung 0,583) > (rtabel 0,254).

Tabel 1  
**Interpretasi Nilai r**

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600-0,800	Tinggi
Antara 0,400-0,600	Cukup
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,00-0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji korelasi dan tabel interpretasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks negosiasi. Korelasi tersebut bernilai positif, artinya hubungan antar variabel sejajar, yaitu semakin tinggi

keterampilan membaca pemahaman siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Kemudian, thitung yang diperoleh dibandingkan dengan ttabel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh thitung lebih besar daripada ttabel yaitu  $5,46 > 1,67$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Sesuai dengan pendapat Thahar (2008) pengetahuan yang diperoleh siswa melalui hasil bacaan menjadi modal utama bagi mereka untuk menyusun argumen dan alasan rasional dalam teks negosiasi. Dengan demikian, penguasaan membaca pemahaman yang memadai telah membantu siswa dalam mengorganisasi ide dan menggunakan kosakata yang tepat saat melakukan praktik menulis, sehingga kedua keterampilan reseptif dan produktif ini saling mendukung dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

### **E. Kesimpulan**

1. Secara spesifik, keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup, sementara keterampilan menulis teks negosiasi berada pada kualifikasi Baik.
2. Pengujian hipotesis membuktikan signifikansi hubungan tersebut dengan nilai thitung (5,46) yang lebih besar dari ttabel (1,67) pada taraf kepercayaan 95%. Dengan hasil tersebut, maka dinyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang mempertegas adanya korelasi nyata antara kedua variabel.
3. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan literasi reseptif (membaca) menjadi landasan bagi kemampuan produktif (menulis) semakin baik tingkat pemahaman bacaan siswa, maka semakin tinggi pula kualitas teks negosiasi yang dihasilkan utama dalam menulis.

### **Saran**

Beberapa saran bagi perbaikan pembelajaran dan pengembangan penelitian selanjutnya.

1. Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Padang diharapkan dapat merancang model pembelajaran

yang lebih integratif dengan memberikan porsi latihan membaca intensif sebelum siswa melakukan praktik menulis untuk memperkaya kosakata dan wawasan struktur teks.

2. Bagi siswa, disarankan untuk lebih teliti dalam memperhatikan aspek mekanik tulisan, khususnya penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang masih menjadi kendala utama dalam kualitas tulisan mereka.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Alfino, Y., Ramadhanti, D., & Sari, A. W. (2023). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Padang. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 64–79.
- Citra, D., & Afrita. (2019). Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X

- SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 78–83.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. PT Rajagrafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Fanno, B. G., & Afnita, A. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.24036/103912-019883>
- Herlinyanto. (2019). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Deepublish. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/read-book>
- Kosasih, & Kurniawan, E. (2019). 22 *Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Yrama Widya.
- Layal, N., Darwin, E., & Yenny, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X Sma Islam Az-Zahrah Palembang. *Irje: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1329–1336.
- Pandeas, Y. S., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2020). *Penerapan metode SQ3R berbasis daring untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa Application of online-based SQ3R method to improve students ' reading comprehension skills*. 3(1), 29–38.
- Putri, M. R., Triyadi, S., & Setiawan, H. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Example Non-example terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMAN 1 Telukjambe Barat Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 17758–17763.
- Semi, A. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa CV.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Syahrul, R., Tressyalina, & Zuve, F. O. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sukabina Press.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Thahar, H. E. (2008). *Menulis Kreatif*. UNP Press.
- Wahyuni, S., Harfiandi, & Kustina, R. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas X SMAS Bustanul Arifin Gayo Lues*. 4(1), 1–18.
- Zahara, D., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83–92. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>